

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Washoya Untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung”. Maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹

Pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.²

Dengan adanya jenis penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, maka peneliti ingin mengetahui gambaran yang apa adanya tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning washoya dalam meningkatkan kepribadian beragama siswa.

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011) hal. 140

²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* hal. 54

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung Kode Pos 66261 Kecamatan : Kauman : Tulungagung. Penentuan lokasi penelitian ini karena SMP Al Hikmah Melathen merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan Pondok Pesantren dan dibawah naungan pondok pesantren Al Hikmah Melathen. Selain itu kitab-kitab kuning digunakan dan diterapkan sebagai pelajaran formal keagamaan. Lembaga ini mempunyai latar belakang pendidikan pesantren yang secara tidak langsung mempunyai orientasi untuk menjadikan para peserta didiknya mempunyai kepribadian yang mencerminkan keislaman. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning Washoya dalam membentuk karakter siswa yang berada di lembaga tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu dengan pendekatan kualitatif. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana,

pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.³

Peneliti hadir di tempat penelitian bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperlukan dari dua sumber yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.⁴

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal. 3

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal. 112

wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Dalam hal ini peneliti harus memilih informan yang sangat bertanggung jawab dalam mengungkap data yang sebenarnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang dipredisikan mengetahui benar tentang SMP Al Hikmah Melathen antara lain :

- a. Dewan Guru SMP Al Hikmah Melathen
- b. Staf SMP Al Hikmah Melathen

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian "Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen."⁵

Data sekunder peneliti dapatkan dari arsip-arsip yang ada di SMP Al Hikmah Melathen yang meliputi RPP dari guru PAI, profil madrasah. Dengan begitu peneliti dapat memperkuat data yang diperoleh ketika dalam proses penelitian, selain itu juga dapat dijadikan perbandingan data

⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 85

yang telah diperoleh peneliti. Walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya. Sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyinggung dari data-data yang asli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya, maka peneliti hadir langsung di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶ Gejala-gejala yang dimaksud adalah hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning Washoya dalam membentuk karakter siswa. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dipermukaan, yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning Washoya dalam membentuk karakter siswa. Peneliti mengamati dan mencatat sesuai dengan keadaan di lapangan yaitu mengamati bagaimana

⁶Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hal. 100

pembelajaran kitab kuning Washoya ini dapat menumbuhkan karakter siswa.

Beberapa manfaat penggunaan teknik pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif. Diantaranya ialah :

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Dengan pengalaman langsung ini, maka peneliti dapat melihat secara lokasi yang diteliti sehingga dapat menjadi pengalaman peneliti yang sangat baik atas kejadian dan gejala yang dialami pada saat penelitian. Peneliti langsung datang ke SMP Al Hikmah guna untuk menggali informasi tentang bagaimana metode pembelajaran kitab kuning Washoya untuk menumbuhkan karakter siswa. Selama penelitian berlangsung, peneliti selalu mengamati segala sesuatu yang terdapat di lokasi tersebut.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Pencatatan data dari informan dilokasi dapat membiasakan diri peneliti untuk menjadi seorang yang cermat dan tanggap dalam menyimpulkan dan mendeskripsikan hasil catatannya tersebut menjadi sebuah karya yang baik. Pencatatan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada di SMP Al Hikmah Melathen, selain itu peneliti juga dapat mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil observasi di lokasi tersebut.

- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Selain melalui informan, peneliti juga mengamati data yang di peroleh dari SMP Al Hikmah Melathen tersebut sesuai dengan fokus penelitian dari peneliti.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijaringannya itu ada yang melenceng. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan. Dengan pengamatan itu peneliti akan mendapatkan kemantapan hati dalam penelitian karena dilaksanakan secara langsung. Sehingga data yang didapat sangat relevan. Ketika peneliti melakukan penelitaian di SMP Al Hikmah Melathen tersebut, data-data yang sudah diperoleh tidak langsung dapat di simpulkan karena pendapat dari satu informan dengan informan yang lahin tidak sama. Melihat hasil tersebut, maka peneliti menggunakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk membuktikan kebenaran data yang sudah diperoleh.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks. Dari pemahaman peneliti pada situasi rumit dapat memecahkan fikiran peneliti untuk selalu mencari jalan atau solusi pemecahan masalah tersebut. Sehingga dengan pengtalaman tersebut peneliti dapat

membiasakan berfikir dan dapat menyelesaikan tugas rumit yang peneliti hadapi.

Dengan berbagai manfaat diatas maka metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Sejarah berdirinya SMP Al Hikmah Melathen
 2. Struktur organisasi
 3. Kondisi fisik
 4. Suasana aktif proses belajar siswa
2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya Jawab) secara lisan, Interview sebagai proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpulan data (informasi) yang langsung tentang beberraapa jenis.⁷

Yang perlu dipersiapkan oleh peneliti ketika pengumpulan data menggunakan teknik wawancara adalah pertanyaan yang sesuai dengan data yang ingin di peroleh, hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan terhadap data yng ingin diperoleh. Dan yang tidak kalah penting adalah peneliti harus memahami dan mengamati informan yang di wawancarai, hal ini harus sebisa mungkin dilakukann oleh peneliti agar

⁷ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* hal. 104

nantiya penggunaan bahasa dalam waancara dapat dipahami oleh informan. Metode wawancara digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru PAI, ketua bagian kurikulum, dan beberapa siswa guna untuk memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada informan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, seperti kepala Madrasah, orang tua dan guru .

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan accounting. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data.⁸

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pendukung dari data primer yang diperoleh dengan wawancara. Dengan data yang didapatkan dengan teknik dokumentasi maka peneliti akan mendapatkan pembandingan untuk dianalisa lebih lanjut. Karena antara wawancara dan dokumen

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2000 hal. 153-154

biasanya ada kesenjangan atau perbedaan. Sehingga dengan perbandingan ini peneliti dapat menyelaraskan dengan cara menggabungkan dari data dokumen dan wawancara dengan baik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.⁹

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan masalah pembelajaran kitab kuning washoya dalam meningkatkan kepribadian beragama siswa selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

b. Data Display (Penyajian Data)

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah difahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan Sementara)

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas criteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).¹¹ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

¹⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992) hal 16.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal. 324

Diantara data yang lain adalah melalui wawancara kepada informan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.¹² Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data skunder. Data primer yang dimaksud adalah data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan observasi langsung ditempat penelitian. Sedangkan data skunder adalah dengan mengumpulkan data-data dokumen yang berupa arsip maupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyang, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal. 330